

Digitalisasi Konsep Identitas Nasional Sebagai Upaya Untuk Memperkuat Pemahaman Kohesi Kebangsaan pada Mahasiswa

Devi Sutrisno Putri¹ Rima Yuni Saputri²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung, Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id¹ rima.yuni@fkip.unila.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan konsep identitas nasional yang didigitalisasi dalam media poster digital untuk memperkuat pemahaman konsep kebangsaan pada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Univeristas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung angkatan 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang terdiri dari 35 responden kelas eksperimen dan 35 responden kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa pemahaman konsep kebangsaan mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai hasil dari penggunaan media poster digital pada kelas eksperimen dan media power point pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwasanya terdapat perbedaan pemahaman materi identitas dan kolaborasi budaya pada mahasiswa yang menerapkan media pembelajaran poster digital (kelas eksperimen) yang dibuktikan dengan uji analisis N-Gain Score. Pembelajaran di kelas eksperimen lebih interaktif dibandingkan dengan dengan kelas kontrol dilihat dari banyaknya kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan dan memberikan contoh serta menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. Hasil posttest dari kelas ekperimen dan kontrol mengalami perbedaan, hal ini dilihat dari hasil kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Pemahaman konsep kebangsaan mahasiswa di kelas eksperimen dengan media poster digital lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan media power point.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Konsep Kebangsaan, Poster Digital



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mentransfer beberapa nilai-nilai *knowledge*, *skill*, dan *disposition* kepada sejumlah mahasiswa melalui serangkaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran dijadikan sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (pendidik) dengan penerima materi (mahasiswa). Pada proses pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting, di mana pendidik bertanggung jawab dalam mengelola kelas saat pembelajaran supaya lebih efektif, efisien, positif, dan dinamis yang ditandai dengan adanya kesadaran mahasiswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, terampil yang diamanatkan sesuai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 Riswanti (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pendidikan moral menjadi wadah pembentukan moral individu yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta sebagai pendidikan bela negara, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi wadah

penanaman nilai setiap warga negara Adha, dkk (2019). Pemahaman mengenai konsep identitas nasional penting bagi mahasiswa agar mereka dapat memahami makna dari materi tersebut dan membentuk nilai-nilai kebangsaan di dalam dirinya. Identitas pada hakikatnya dijadikan sebagai ciri khas seseorang untuk dapat mengenali setiap individu atau kelompok. Budaya diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dari setiap generasi yang didalamnya terdapat tatanan, dan ciri khas setiap daerah yang harus dilestarikan. Dalam hal ini mahasiswa merupakan unsur terpenting dalam penerapan budaya, dikarenakan mahasiswa dijadikan sebagai agen perubahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan negara.

Seiring perkembangan zaman sistem pendidikan saat ini harus terus dikembangkan karena pada dasarnya setiap tahun pastinya ada perubahan baik di sistem mengajar, kurikulum, media ajar dan lain sebagainya. Tujuan dari perkembangan sistem pendidikan yaitu untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan keahlian sebagai usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan bisa dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek didalamnya terdiri dari sumber daya manusia, fasilitas, bahan materi, media, model, serta media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman supaya dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di kelas seharusnya menggunakan berbagai macam hal yang menarik di setiap pembelajarannya, hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa tertarik dan dapat berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang interaktif dan inspiratif haruslah dilaksanakan supaya mahasiswa dapat termotivasi untuk memahami materi dan mendapatkan hasil yang optimal.

Keberhasilan dari pemahaman mahasiswa pada materi pembelajaran bisa dilihat dari menarik atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Warif (2019) bahwa proses pembelajaran dimana pendidik sudah tidak menarik dalam menyampaikan materi, maka mahasiswa akan enggan untuk menghadapi pendidik tersebut, karena mahasiswa menganggap media pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa. Menanggapi hal tersebut yang harus diperhatikan oleh pendidik salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Terdapat berbagai pilihan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya media pembelajaran yang menarik untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung adalah media poster digital. Media poster digital merupakan salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang didalamnya berisikan rangkuman singkat materi yang dapat dipahami oleh setiap mahasiswa serta mempunyai daya tarik dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Meiliasari (2019) yang menyatakan bahwa media poster digital dengan tampilan warna dan kata-kata yang mengandung makna tertentu dalam suatu kalimat menjadikan poster sebagai media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan media poster digital ini visualisasi gambar yang menarik dan menyenangkan, mampu membantu mahasiswa lebih berkonsentrasi, lebih memahami makna setiap materi yang dipelajari, menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, dan media ini mudah untuk dibagikan kepada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. *Quasi experimental*

merupakan penelitian yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control serta sampel yang diambil tidak dilakukan secara acak. Mahasiswa pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media pembelajaran poster digital yaitu integrasi dari pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses media pembelajaran poster digital tersebut. Sedangkan untuk kelas kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan media di luar poster seperti media power point atau buku cetak. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung angkatan 2023 kelas A (Kelas Eksperimen) dan kelas B (Kelas Kontrol). Teknik pengumpulan data untuk mengetahui : (1) perspektif mahasiswa terhadap media poster digital menggunakan angket dengan instrumen lembar angket, (2) hasil pemahaman mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu tes berbentuk pilihan ganda dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan penggunaan media poster digital.

Tabel 1. Kriteria Perspektif Media Poster Digital dan Pemahaman Konsep Kebangsaan

Kriteria Perspektif Media Poster Digital Persentase (%)	Kriteria
>76	Efektif
51-75	Cukup Efektif
26-50	Kurang Efektif
≤ 25	Tidak Efektif
Kriteria Pemahaman	
Skor Kategori	
<40	Kurang Baik
40-55	Cukup Baik
56-75	Baik
>76	Sangat Baik

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi data dari aktivitas belajar dan perspektif Mahasiswa yaitu analisis deskriptif dengan mencari *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi dari data tersebut. Selain itu, data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis inferential. Data hasil belajar dan persepektif mahasiswa sebelum dilakukan analisis deskriptif maka akan dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji *product moment* sedangkan uji reliabilitas dengan uji *alpha cronbanch*. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memenuhi kriteria valid dengan nilai t-hitung lebih tinggi dibandingkan t-tabel sedangkan nilai signifikan reliabilitas memenuhi syarat reliabel. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis inferential yaitu uji t dilakukan untuk membuktikan kedua hipotesis di atas. Penerapan media poster digital terhadap hasil belajar menggunakan *independent sample t-test* dan perbedaan pemahaman pada mahasiswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan syarat memenuhi kategori normal yaitu H_0 dapat diterima apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 dan uji homogenitas dengan syarat memenuhi kriteria homogen dengan nilai signifikan lebih dari 0.05. Kemudian kedua hipotesis dikatakan H_a diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0.05.

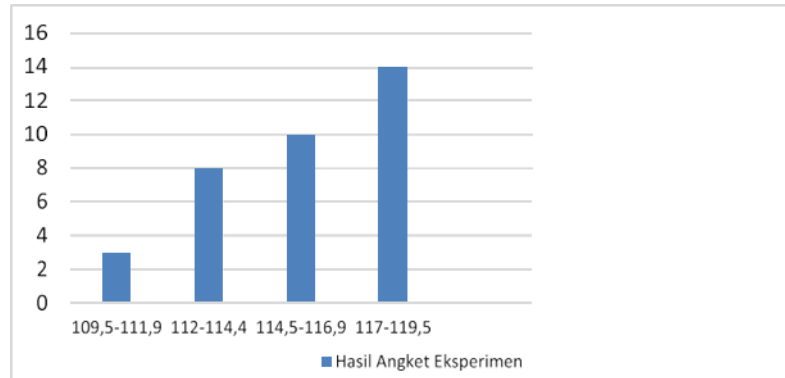
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif untuk perspektif media poster digital. Adapun sumber dari instrumen angket yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif untuk Perspektif Media Poster Digital

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
109,5-111,9	3	9 %	Tidak Baik
112-114,4	8	23 %	Cukup Baik
114,5-116,9	10	28 %	Baik
117-119,5	14	40 %	Sangat Baik

Sumber: Analisis Deskriptif Media Poster Digital



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Media Poster Digital

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket kelompok eksperimen dengan nilai 109,5-111,9 jumlah 3 mahasiswa, nilai 112-114,4 jumlah 8 mahasiswa, nilai 114,5-116,9 jumlah 10 mahasiswa, dan nilai 117-119,5 jumlah 14 mahasiswa, Adapun hasil perhitungan statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Angket Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Media Pembelajaran Kelas Eksperimen	35	9	110	119	115.54	2.381
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Hasil *Descriptive Statistics* Angket Eksperimen

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti Angket (N) di kelas eksperimen sebanyak 35 mahasiswa dengan nilai minimum 110, maksimum 119, nilai rata-rata (*mean*) 115,54 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,381.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest_Kontrol</i>	<i>Posttest_Kontrol</i>
Mean	57.00	73.14
Median	55.00	75.00
Mode	45	75 ^a
Std. Deviation	10.233	8.668
Variance	104.706	75.126
Range	30	25
Minimum	45	60
Maximum	75	85

Sumber: Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari tabel 4 menunjukkan hasil statistik dari nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa kelas kontrol dengan perbandingan yaitu untuk *pretest* rerata sebesar 57,00, median sebesar 55,00, modus sebesar 45, simpangan baku sebesar 10,233, skor minimum 45 dan skor maksimum 75.

Sedangkan hasil statistik dari nilai *posttest* yaitu rerata sebesar 73,14, median sebesar 75,00, modus sebesar 75, simpangan baku sebesar 8,688, skor minimum 60 dan skor *maximum* 85. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, bahwa nilai antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang sangat baik dengan peningkatan nilai hasil tes pilihan ganda yang diberikan untuk menganalisis tingkat keterampilan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* media pembelajaran *power point*, karena pada hasil *pretest* rata-rata nilai yang didapat dikelas kontrol hanya 57,00 dan hasil *posttest* rata-rata nilai dikelas kontrol meningkat menjadi 73,14 yang terbilang cukup tinggi dalam peningkatan hasil tes dengan perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* 16,14.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
Mean	42.14	87.86
Median	40.00	90.00
Mode	30 ^a	85 ^a
Std. Deviation	8.513	7.405
Range	25	25
Minimum	30	75
Maximum	55	100

Sumber: Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 5 menunjukkan hasil statistik dari nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa kelas eksperimen dengan perbandingan yaitu untuk *pretest* rerata sebesar 42,14, median sebesar 40,00, modus sebesar 30, simpangan baku sebesar 8,513, skor minimum 30 dan skor maksimum 55. Sedangkan, hasil statistik dari nilai *posttest* yaitu rerata sebesar 87,86, median sebesar 90,00, modus sebesar 85, simpangan baku sebesar 7,405, skor minimum 75 dan skor *maximum* 100. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, bahwa nilai antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang sangat baik dengan peningkatan nilai hasil tes pilihan ganda yang diberikan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* media pembelajaran poster digital, karena pada hasil *pretest* rata-rata nilai yang didapat dikelas eskperimen hanya 42,14 dan hasil *posttest* rata-rata nilai dikelas eksperimen meningkat menjadi 87,86 yang terbilang cukup tinggi dalam peningkatan hasil tes dengan perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* 45,72.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pemahaman Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Kelompok		Nilai Signifikansi	Kondisi	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.71	p > 0.05	Data Terdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0.100		
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.30		
	<i>Posttest</i>	0.78		
Eksperimen-Kontrol	<i>Pretest</i>	0.210	p > 0.05	Data Homogen
	<i>Posttest</i>	0.316		

Sumber: Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pemahaman Materi PKn

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori normal dengan nilai signifikan lebih dari 0.05. Sedangkan nilai signifikan pada uji homogenitas menunjukkan nilai lebih dari 0.05 sehingga data pada *pretest* dan *posttest* berada pada kategori homogen. Setelah kedua syarat terpenuhi maka akan dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh media poster digital terhadap pemahaman mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

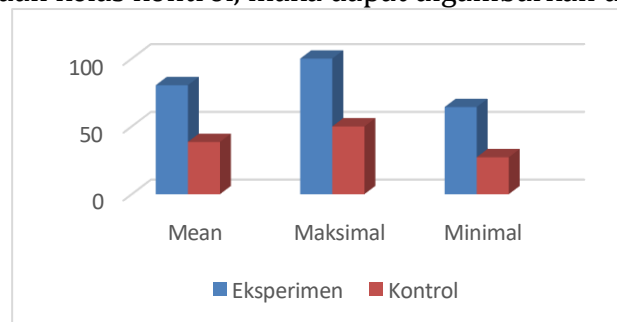
Nilai *n-gain* didapat dari selisih nilai keseluruhan *posttest* dan nilai keseluruhan *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran poster digital dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa. Berikut merupakan hasil analisis *n-gain score*.

Tabel 7. Hasil Uji N Gain Score.

Kelas	Mean	Maksimal	Minimal
Eksperimen	80.39	100.00	64,29
Kontrol	38.53	50.00	27.27

Sumber: Hasil Uji *N Gain Score*

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil *n-gain score pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 2. Hasil N-Gain Score Pretest dan Posttest

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah implementasi media poster digital, hasil pemahaman mahasiswa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80.39. Sedangkan hasil pemahaman mahasiswa kelompok kontrol dengan media pembelajaran *power point* memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 38.53. Kemudian dilihat bahwa kelas eksperimen skor minimal 64,29 dan nilai maksimal 100. Sementara di kelas kontrol diperoleh nilai minimal 27.27 dan nilai maksimal 50. Dengan melihat nilai *n-gain* pada mahasiswa kelompok eksperimen memiliki hasil pemahaman lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran poster digital lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran *power point*, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster digital dapat dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Namun, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan hasil pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu menggunakan uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Independent sample t-test

Indikator <i>independent samplet test</i>	Hasil <i>independent sample t test</i>
t-hitung	7.636
t-tabel	1.661
Sig (2-tailed)	0.000

Sumber: Hasil Uji *Independent sample t-test*

Tabel 8 menjelaskan yaitu nilai sig lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen dengan media pembelajaran poster digital memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok kontrol dengan media pembelajaran *power point*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen, yang mana pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang memiliki kemampuan yang sama (seimbang) akan tetapi pada saat pelaksanaan penelitian diberikan perlakuan yang berbeda. Dua kelas tersebut yaitu kelas A dengan jumlah 35 mahasiswa sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan media poster digital pada saat pembelajaran akan tetapi menggunakan media *power point* dan kelas B dengan jumlah 35 Mahasiswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran poster digital pada proses pembelajaran. Hasil perolehan data pada dua kelas yang dijadikan sampel tersebut akan disandingkan dan dilihat apakah media pembelajaran poster digital memiliki perbedaan terhadap tingkat pemahaman materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau tidak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan meningkatkan nilai-nilai pada diri mahasiswa. Di samping itu penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa (Nurfadhillah, dkk 2021). Dari beberapa hal yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan permasalahan di atas menjadi alasan bagi penulis untuk dapat melanjutkan penelitian terkait dengan penerapan penggunaan media poster digital dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia. Pengambilan keputusan dari analisis data yang dilakukan peneliti untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini didasarkan atas hasil nilai *pretest posttest* dan nilai angket media pembelajaran pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan lembar penilaian, yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil dari penggunaan media pembelajaran poster digital terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada materi identitas dan budaya. Penggunaan media pembelajaran poster digital diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas eksperimen yaitu kelas X 10. Proses pembelajaran yang diterapkan dikelas eksperimen adalah menggunakan media pembelajaran dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pertemuan. Dalam penggunaan media pembelajaran poster digital ini, pembelajaran akan berpusat pada mahasiswa dan juga pendidik dengan pendekatan saintifik yang menekankan keaktifan dan penerapan pembelajaran oleh mahasiswa. Hal tersebut dibutuhkan kompetensi pedagogik oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik mampu memahami mahasiswa dengan memanfaatkan kemampuan kognitif dan guru mampu memahami perkembangan kepribadian mahasiswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran poster digital menggunakan bantuan media gambar dan *smartphone*. Dengan bantuan media tersebut pelaksanaan pembelajaran akan lebih interaktif dan menarik dan materi yang terdapat di dalam poster digital dapat diakses dan dipelajari kapanpun dan dimanapun. Media poster digital jika dilihat dari aspek gaya belajar dikategorikan sebagai gaya belajar visual. Gaya belajar visual yaitu suatu proses penerimaan informasi yang lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan (mata). Karena pada dasarnya seseorang yang bergaya belajar visual mereka akan lebih mudah paham saat belajar karena mereka dapat melihatnya secara langsung, atau akan lebih mengingat pembelajaran apabila melihat gambar-gambar yang menarik, atau dengan warna-

warna yang mencolok Hamzah (Wahyuni, 2017). Hal tersebut dibuktikan pada penelitian ini bahwa peneliti membandingkan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan dua media pembelajaran serta gaya belajar visual yang sama. Pada kelas eksperimen menggunakan media poster digital yang di dalamnya terdapat tulisan, contoh gambar yang disesuaikan dengan materi belajar dan ditambah warna yang cerah supaya lebih menarik bagi yang melihatnya. Selanjutnya pada kelas kontrol menggunakan media *power point* yang didalamnya berisikan hanya tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran tanpa adanya contoh gambar dan juga tambahan warna pada media *power point*, hal tersebut membuat media pembelajaran *power point* terlihat monoton dan mahasiswa merasa bosan.

Setelah media poster digital tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas eksperimen yaitu kelas A dengan materi identitas individu dan kolaborasi antar budaya, mahasiswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dan merasa tertarik untuk belajar. Mahasiswa mampu memahami materi dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan beberapa mahasiswa sudah mulai berani untuk mengeluarkan pendapatnya untuk membahas materi tersebut dengan pendidik. Selain itu, di pertemuan sebelumnya mahasiswa belum begitu paham dengan materi identitas dan contoh budaya Indonesia itu seperti apa, namun dengan bantuan media poster digital saat pembelajaran, mahasiswa mengetahui makna identitas dan budaya serta mampu membedakan dari jenis identitas individu dengan identitas kelompok. Selanjutnya, mahasiswa berdiskusi dengan sesama rekan yang lain maupun bertanya kepada pendidik terkait materi yang dirasa kurang dipahami. Ketika proses pembelajaran berlangsung proses pembelajaran lebih interaktif, karena mahasiswa ikut terlibat secara aktif dan mampu menjelaskan serta memberikan contoh penerapan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursyamsi (2020).

Pada akhir pembelajaran, mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas serta mampu menyimpulkan keseluruhan materi tersebut. Dengan proses pembelajaran tersebut mahasiswa sudah dikatakan lebih baik dalam memahami konsep materi identitas individu/kelompok dan kolaborasi antar budaya di Indonesia. Mahasiswa mampu menjelaskan, mencontohkan, mengelompokkan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) bahwa pemahaman siswa dapat mencakup proses kognitif, yaitu menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), membedakan (*inferring*), dan menyimpulkan (*comparing*). Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol tetap melaksanakan proses pembelajaran hanya saja media pembelajaran yang digunakan media *power point* dan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dominan berpusat pada pendidik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik akan menjelaskan materi dengan bercerita saja dan menuliskannya di *power point* tanpa menggunakan media pendukung seperti gambar ataupun poster digital. Ketika proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa terlihat pasif dan tidak fokus dalam belajar contohnya seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan terkadang mahasiswa berpindah-pindah tempat duduk untuk mencari perhatian pendidik pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat kondisi kelas yang kurang kondusif. Pemahaman yang diberikan oleh pendidik menjadi kurang optimal karena mahasiswa hanya mengandalkan penjelasan dari pendidik saja. Tidak banyak mahasiswa yang merespon stimulus dari pendidik dan hanya satu atau dua mahasiswa saja yang bertanya terkait materi yang dibahas. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol cenderung rendah sehingga pemahaman mahasiswa dalam materi identitas dan kolaborasi antar budaya di Indonesia tidak tercapai dengan baik dilihat dari hasil *posttest* dan nilai angket media pembelajaran *power point* yang dikerjakan

mahasiswa tergolong cukup rendah. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diperoleh hasil data berupa hasil nilai *pretest posttest* dan nilai angket media pembelajaran dari masing-masing kelas yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah heterogen atau berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji homogenitas sebesar 0,208 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,208 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat diputuskan bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi heterogen. Selain itu data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji normalitas dengan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,071 dan 0,030 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,071$ dan $0,030 > 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,100 dan 0,078 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,100$ dan $0,078 > 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, angket media pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,145 dan 0,42 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,145$ dan $0,042 > 0,05$, maka diputuskan bahwa data angket media pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada uji *independent sample t-test* pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai t-hitung sebesar 7.636 sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1.661 yang berarti bahwa nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya pada nilai signifikansi pada uji *independent sample t-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0.208 ($0.208 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya hasil perhitungan pada uji *independent sample t-test* pada nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1.764 sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1.661 yang berarti bahwa nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya pada nilai signifikansi pada uji *independent sample t test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0.040 ($0.040 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka berdasarkan pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* terdapat perbedaan pemahaman materi identitas dan kolaborasi antar budaya mahasiswa yang menerapkan media pembelajaran poster digital (kelas eksperimen) dengan pemahaman materi identitas dan kolaborasi antar budaya mahasiswa yang menerapkan media pembelajaran *power point* (kelas kontrol).

Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata (*mean*) adalah sebesar 87,86 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 73,14. Dari nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran poster digital mampu meningkatkan pemahaman konsep materi identitas dan kolaborasi antar budaya di Indonesia pada mahasiswa dibandingkan dengan penerapan media pembelajaran *power point* pada kelas kontrol. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Callista Meylani Nuril Ertinez (2022) yang menghasilkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran poster digital lebih efektif dalam menumbuhkan ketertarikan mahasiswa dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, media poster digital terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman konsep kebangsaan mahasiswa

Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2023, hal tersebut dibuktikan dari peningkatan nilai pada kelase ksperimen yang semula pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 42,14 namun setelah digunakannya media pembelajaran poster digital nilai rata-rata menjadi 87,86 Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai *N-Gain* sebesar 80.39 % yang termasuk dalam kategori tinggi atau memiliki pengaruh yang efektif, serta dibuktikan dengan uji normalitas angket media pembelajaran poster digital bahwasanya signifikansi kelas ekperimen 0,145 lebih besar dibandingkan dengan media pembelajaran *power point* di kelas kontrol dengan signifikansi 0,042.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan penggunaan media pembelajaran poster digital dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster digital terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman konsep kebangsaan. Selain itu, media ini mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa karena memadukan unsur visual yang menarik, seperti kombinasi warna yang harmonis, tulisan yang jelas dan mudah dibaca, serta gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Efektivitas tersebut didukung oleh hasil uji *N-Gain Score* yang menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa pada kategori tinggi serta hasil uji *t* yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan penggunaan media poster digital terhadap tingkat pemahaman mahasiswa, dengan persentase efektivitas sebesar 80,39%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster digital interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, media poster digital dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M, Ikhtiarti, E, & Yanzi, H. (2019). Membangun generasi muda *smart and good citizenship* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi tantangan revolusi industri.
- Anderson dan Karthwohl. (2002). *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2),243-255.
- Nursalam, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran e-poster berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi dan kegunaannya Mahasiswa kelas III SD Islam Al Madina Semarang. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sd. *Nusantara*, 2(1), 117-128
- Sari, N. K. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkpd) Berorientasi Nilai Keislaman Pada Materi Pengangguran Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 6(1), 35-44.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar maha Mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.



- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Mahasiswa yang Malas Belajar.